



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



Penatalaksanaan Terapi Komplementer dan Alternatif secara Holistik untuk Meningkatkan Pemberdayaan Keluarga pada Penyakit Menahun

*Muhlisoh¹, Asni Hasaini¹, Martini Nur Sukmawaty¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Indonesia

Keywords:

Terapi
Komplementer;
Holistik;
Penyakit Menahun.

Abstract. *According Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar data, hypertension and diabetes mellitus are the most common in this area. Hypertension and diabetes mellitus are chronic diseases that most suffer from community members in Kabupaten Banja. In providing nursing care to residents who suffer from chronic diseases, it is necessary to increase nurses' confidence in nursing values which are the guidelines and foundations in providing nursing-care, which must be embedded both in individuals, families and communities. Health not only expected but also to be fit for people that apart from being healthy. The holistic concept is the basis and goal of complementary and alternative medicine for individuals or citizens. Complementary and Alternative Therapy is a non-conventional treatment aimed at improving the degree of public health in dealing with chronic illnesses suffered. Results of short interviews with 10 villagers, there were 8 residents who said they often feel bored in taking medicine because it has been too long, so the family needs to provide support. Based on the data above, the author team seeks to improve the health status of the community and is very important in order to achieve a better standard of living. Strategies to achieve health status. The objective of activity is to implement screening of complementary and alternative therapy management to residents, so that local health workers can follow up the problem that's happen.*

Corresponding author*
Email: muhlisoh.30@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2019) Hipertensi dan Diabetes Mellitus merupakan penyakit terbanyak pertama yaitu sebanyak 10.910 kasus dan kedua sebanyak 2.260 kasus yang dialami oleh masyarakat. Hipertensi dan diabetes mellitus termasuk dalam kategori penyakit menahun yang paling banyak diderita di Kabupaten Banjar. Penyakit menahun yang biasa disebut dengan penyakit kronis dapat menimbulkan gejala seperti gangguan rasa nyaman,



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



pusing, mual dan muntah hingga komplikasi yang dapat mengancam nyawa apabila tidak ditangani dengan baik (Farrel, 2017).

Studi menyatakan pasien dengan penyakit kronis lebih banyak memilih menggunakan CAM (*Complementary Alternative Medicine*), CAM mencakup domain sumber daya penyembuhan yang saling terkait dengan keyakinan dan praktik kesehatan yang berbeda dari pengobatan konvensional. Faktor umum yang terkait dengan Penggunaan CAM terdiri dari karakteristik sosio-demografis pasien, budaya dan faktor psiko-sosial yang kompleks. Pasien dengan penyakit kronis dapat memilih untuk menggunakan CAM karena mereka tidak puas dengan pengobatan modern. Pasien dengan penyakit kronis (hipertensi, diabetes mellitus, dan kanker) juga berpendapat CAM menarik karena mengaitkan kesehatan dengan agama dan nilai-nilai pribadi yang dianut (Kifle et al, 2021).

Jenis CAM yang digunakan bervariasi antar wilayah. Sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat menyatakan terapi yang umum digunakan adalah obat herbal, pijat, multivitamin, kelompok swadaya, pengobatan tradisional, penyembuhan energi, dan homeopati, sementara studi di Jamaika dan Trinidad dan Tobago menemukan bahwa obat herbal adalah intervensi CAM yang dominan (Kwak et al, 2021).

Secara global, tanaman obat telah digunakan sebagai sumber obat dan 80–85% populasi bergantung pada tanaman obat yang menggunakan ekstrak atau komponen aktifnya sebagai obat tradisional untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan primer mereka. Penggunaan pengobatan herbal sangat umum digunakan pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah karena biaya rendah dan ketersediaan mudah dibandingkan obat modern (Kifle et al, 2021).

Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil wawancara dan survey langsung ke lokasi adalah masih ada masyarakat yang mengeluhkan gangguan gejala penyakit yang diderita, belum ada sosialisasi terkait penggunaan terapi komplementer dan alternatif, dan tidak tau keamanan dalam menggunakan terapi komplementer dan alternatif.

2. METODE

Metode kegiatan dilaksanakan mulai bulan 15 Juli s.d. 15 September 2022 dibagi dalam beberapa tahap seperti penjelasan berikut :



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



- a. Tahap Perijinan : STIKes Intan Martapura telah memiliki MoU dengan pihak Kecamatan Martapura Kota dan saat ini akan diadakan MoA. Tim KMB mengirimkan Surat Permohonan Ijin kepada Desa Tungul Irang untuk dapat melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat.
- b. Tahap Persiapan : Tim pengusul mempersiapkan lembaran Form Deteksi Awal yaitu Form HCAMQ (*Holistic Complementary and Alternative Health Questionnaire*) yang sudah diperbanyak, menyiapkan ruangan.
 - a. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Tahap Pengumpulan dan persiapan warga
 - 2) Tahap Penjelasan tahapan pemeriksaan
 - 3) Tahap Pemeriksaan awal
 - 4) Tahap implementasi terhadap data yang diperoleh
 - d. Tahap Umpan balik : melihat bagaimana respon warga setelah dilakukan deteksi awal dan ditindak lanjuti.
 - e. Partisipasi Mitra
 - 1) Struktur Organisasi tim pelaksanaan
Ketua : Ns. Muhlisoh S.Kep., M.Kep., SP.Kep MB
Anggota :
 - 1) Ns. Hj. Asni Hasaini S.Kep., M.Kep
 - 2) Ns. Martini Nur Sukmawaty S. Kep., M.Kep
 - 3) Mahasiswa sebanyak 2 orang
 - f. Kualifikasi tim pelaksana
Ketua pelaksana, adalah ketua pengusul pengabdian yang bertugas memimpin jalannya pengabdian yang telah direncanakan, sedangkan wakil ketua akan membantu sepenuhnya kepada ketua dan menggantikan ketua apabila berhalangan. Anggota bertugas akan membantu semua pelaksanaan pengabdian sesuai dengan kegiatan.
 - g. Relevansi *skill team*
Relevansi tim dalam kegiatan ini sangatlah relevan, dimana kegiatan ini diketuai oleh seorang dosen dengan bidang keahlian kesehatan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan program ini sudah tepat sesuai bidang keahliannya. Untuk anggota adalah dosen dan beberapa mahasiswa STIKES Intan Martapura dengan ilmu yang sesuai program pengabdian yang kami usulkan adalah menitik beratkan pada bidang kesehatan.
 - h. Sinergisme Tim dan Pengalaman Kemasyarakatan



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



Tim pelaksana menyediakan waktunya selama dua bulan. Tim pelaksana program pengabdian ini, sengaja dibangun dari tim mitra dan pengusul dengan tujuan akan mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan pengabdian nantinya. Sebagai ketua tim pelaksana selain aktif di dalam kegiatan pengabdian dan penelitian dan melaksanakan tri darma perguruan tinggi.

i. Evaluasi

Diharapkan semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan semua warga paham tentang bagaimana memutuskan pemilihan pengobatan alternative dan komplementer yang tepat untuk keluarga dan dapat kualitas hidup penderita penyakit menahun menjadi baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penatalaksanaan Terapi Komplementer Dan Alternatif Secara Holistik Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Keluarga Pada Penyakit Menahun dijabarkan pada table berikut ini :

Tabel 1. Data Demografi Penduduk Desa Tunggul Irang

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Pendidikan		
	SD	35	18,7
	SMP	55	29,4
	SMA	84	44,9
	PT	13	7,0
	Total	187	100
2.	Kategori Usia		
	Remaja Akhir	2	1,1
	Dewasa Awal	142	75,9
	Dewasa Akhir	28	15,0
	Lansia Awal	15	8,0
	Total	187	100
3.	Pengalaman Berobat Alternatif		
	Pernah	148	79,1
	Tidak Pernah	39	20,9
	Total	187	100
4.	Merasakan Manfaat		
	Ya	126	67,4
	Tidak	61	32,6
	Total	187	100



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



Hasil Tabel 1 menggambarkan mayoritas karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah SMA sebanyak 84 orang (44,8%), kategori usia dewasa awal 142 orang (75,9%), memiliki pengalaman berobat alternatif 148 orang (79,1%), dan responden yang merasakan manfaat berobat alternatif adalah 126 orang (67,4%).

Terapi Komplementer adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain dari luar pengobatan medis. Terapi Komplementer adalah pengobatan non konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional tentang penggunaan pengobatan tradisional termasuk di dalamnya pengobatan komplementer-alternatif yang meningkat dari tahun ke tahun bahkan hasil penelitian tahun 2010 telah digunakan 40% penduduk Indonesia baik yang berusia muda hingga dewasa awal dan akhir (Inayatur R, 2019). Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia tahun 2011 terdapat 75-80% penduduk dunia menjalani pengobatan Alternatif Komplementer dan merasakan banyak manfaat bagi Kesehatan (Zulfa, Sri, Dyah, 2018)

Tabel 2. Tabulasi Keyakinan terhadap Pengobatan Komplementer dan Alternatif

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Keyakinan		
Keyakinan Tinggi	127	67,9
Keyakinan Rendah	60	32,1
Total	187	100

Tabel 2 menggambarkan responden memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pengobatan komplementer dan alternatif sebanyak 127 orang (67,9%). Menurut profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008 angka kesakitan penduduk secara nasional sebesar 33,24%, dari jumlah tersebut sebesar 65,59% memilih berobat sendiri dengan menggunakan obat-obatan modern dan tradisional (termasuk berobat di klinik tradisional), sisanya sebesar 34,41% memilih berobat jalan ke Puskesmas, praktek dokter dan fasilitas Kesehatan lainnya (Erna, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusmi, 2020 bahwa Masyarakat Indonesia sudah sangat lama menggunakan jamu sebagai obat herbal. Hal ini menunjukkan masyarakat terhadap pengobatan tradisional cukup tinggi. Pilihan itu didasarkan selain karena mahalnya pengobatan modern dan beberapa factor lainnya, adanya metode ingin Kembali ke alam (back to nature) memicu pengguna pelayanan Kesehatan tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2020) bahwa Sebagian besar pasien yang berobat ke Praktik Mandiri Latu Usadha Abinsemal Badung memiliki kepercayaan yang sangat tinggi untuk sembuh menggunakan pengobatan Komplementer.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan terhadap Keyakinan Pengobatan Komplementer dan Alternatif

Variabel	Keyakinan		
	Tinggi	Rendah	Total
Tingkat Pendidikan			
SD	25 13,3%	10 5,3%	35 18,6%
SMP	33 17,6%	22 11,7%	55 29,3%
SMA	59 31,6%	25 13,4%	84 45%
PT	10 5,4%	3 1,7%	13 7,1%
Total	127 67,9%	60 32,1%	187 100%
Kategori Usia			
Remaja Akhir	1 0,5%	1 0,5%	2 1%
Dewasa Awal	97 51,9%	45 24,1%	142 76%
Dewasa Akhir	18 9,6%	10 5,2%	28 14,9%
Lansia Awal	11 5,9%	4 2,1%	15 8%
Total	127 67,9%	60 32,1%	187 100%
Pengalaman Berobat Alternatif			
Pernah	110 58,8%	38 20,4%	148 79,2%
Tidak Pernah	17 9,1%	22 11,7%	39 20,8%
Total	127 67,9%	60 32,1%	187 100,0%
Merasakan Manfaat Berobat Alternatif			
Ya	115 61,5%	11 5,8%	126 67,3%
Tidak	12 6,4%	49 26,3%	61 32,7%
Total	127 67,9%	60 32,1%	187 100,0%

Hasil Analisis Tabel 3 menjelaskan mayoritas responden berpendidikan SMA memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pengobatan komplementer dan alternatif dengan jumlah 59 orang



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



(31,6%), kategori usia yang memiliki keyakinan tinggi adalah dewasa akhir yang berjumlah 97 orang (51,9%), pernah berobat alternatif memiliki keyakinan tertinggi yaitu 110 orang (58,8%), dan responden yang merasakan manfaat berobat alternatif memiliki tingkat keyakinan yang tinggi yaitu 115 orang (61,5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tunggul Irang cukup banyak yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pengobatan Komplementer dan alternatif baik dari segi Pendidikan dan kategori usia, termasuk bagi masyarakat yang sudah pernah mencoba dan melaksanakan pengobatan Alternatif. Masyarakat Indonesia sudah mengenal adanya terapi tradisional seperti jamu, herbal yang sudah berkembang lama. Namun kenyataannya pasien yang berobat dari berbagai jenis pelayanan Kesehatan tidak hanya menggunakan pengobatan kimia tetapi secara mandiri memadukan terapi tersebut yang dikenal dengan terapi Komplementer dan dengan adanya perkembangan zaman terapi komplementer pun ikut berkembang dan memberikan pengobatan yang professional Kesehatan dan terapis terlibat dalam terapi komplementer, hal ini memfasilitasi terapi komplementer agar menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan agar masyarakat semakin meyakini bahwa terapi komplementer dapat dikombinasikan dengan pelayanan Kesehatan lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian dapat disimpulkan berjalan lancar dengan dukungan dari STIKes Intan Martapura, Tim pelaksana beserta seluruh yang terlibat dalam pengabdian masyarakat didapatkan data dari 187 responden yang dilakukan skrining Penatalaksanaan terapi komplementer dan alternatif secara holistik untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga pada penyakit menahun mayoritas berpendidikan SMA dengan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pengobatan komplementer dan alternatif dengan jumlah 59 orang (31,6%), kategori usia yang memiliki keyakinan tinggi adalah dewasa akhir yang berjumlah 97 orang (51,9%), pernah berobat alternatif memiliki keyakinan tertinggi yaitu 110 orang (58,8%), dan responden yang merasakan manfaat berobat alternatif memiliki tingkat keyakinan yang tinggi yaitu 115 orang (61,5%).

Saran pada Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan sebaiknya dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang cara kolaborasi dan meningkatkan keyakinan dalam proses penyembuhan penyakit menahun dapat dilakukan dengan cara Komplementer yang terkontrol tanpa mengabaikan Tindakan medis.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Tunggul Irang. Ucapan terimakasih kami berikan kepada STIKES Intan Martapura yang memberikan dukungan baik secara moril dan materil, kedua seluruh stakeholder Kepala Desa, Puskesmas Martapura, dan Kader Posyandu Desa Tunggul Irang Martapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Banjar. Martapura: Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Erna, Laili R, Desy. (2017). Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Universitas Padjadjaran*: Bandung.
- Farrel M. (2017). *Smeltzer & Bare's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philedelpia: Wolters Kluwer
- Gusmi (2020). Gambaran Karakteristik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Inayatur R. (2019). Pembelajaran Komplementer. *STIKes Insan Cendekia Medika*: Jombang
- Kadek (2020). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupuntur Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*.
- Kifle, Z.D., Yimenu, D.K., Kidanu, B.B. (2021). Complementary and alternative medicine use and its associated factors among hypertensive patients in Debre Tabor General Hospital, Ethiopia. *Metabolism Open*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.metop.2021.100132>
- Kwak, G., Gardner, K., Bolaji, B., et al. (2021). Knowledge, attitudes and practices among healthcare professionals regarding complementary alternative medicine use by patients with hypertension and type 2 diabetes mellitus in Western Jamaica. *Complementary Therapies in Medicine*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2021.102666>
- Widyatuti (2017). Terapi Koplementer Dalam Keperawatan, *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Zulfa, Sri, Dyah (2018). Terapi Komplementer. STIKes Majapahit: Mojokerto.